

Psychological Conditions Of Parents While Accompanying The Learning Process Of Elementary School Children During The Covid-19 Period

Risma Aliffia^{1*}, Ike Mardiaty Agustin^{2*}, Sawiji^{3*}

¹Study program of nursing program /, Muhammadiyah university of Gombong, Indonesia

²Study program of nursing program /, Muhammadiyah university of Gombong, Indonesia

³Study program of nursing program /, Muhammadiyah university of Gombong, Indonesia

*Email: rismaalif1205@gmail.com

Abstract

Background: The Covid-19 pandemic has an impact on various sectors including the education sector, the existence of rules for the learning process from home indirectly has a psychological impact on parents who accompany the learning process of elementary school children. This condition can have an impact on parents' psychological changes such as anxiety, stress, and depression.

Objectives: To find out the psychological condition of parents while accompanying the learning process of elementary school children during the covid-19 period in Karang Pucung village.

Methods: This research is an analytical descriptive study with a sample of 154 respondents, sampling in this study used a random sampling technique using a cross-sectional approach, the instrument used to measure psychological changes accompanying online learning in this study was the DASS(42) instrument with the result of the r-count validity test being $(0,300-0,360) > r$ tabel $(0,294)$ declared valid and reliable with the results $(\alpha = 0,746 > \alpha = 0,6)$. The analysis process in this study uses univariate analysis, the time in this study is 11 April-May 2021. This research was declared to have passed ethics at the Muhammadiyah University of Gombong with the number SK 056.6/II..3.AU/F/KEPK/III/2021.

Results: There were 79 respondents (51.3%) showed moderate levels of anxiety, 78 respondents (50.6%) showed moderate levels of stress, and 97 respondents (63.0%) showed moderate levels of depression.

Recommendations: For parents and various parties related to the child's learning process to be a reference for a sustainable program to overcome psychological problems while accompanying children's learning from home.

Keywords: Psychological conditions, parents, accompanying elementary school learning.

Kondisi Psikologis Orang Tua Selama Mendampingi Proses Belajar Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid- 19

Abstrak

Latar Belakang : Pandemi Covid-19 memberikan dampak diberbagai sektor termasuk berdampak pada sektor pendidikan, adanya aturan proses belajar dari rumah secara tidak langsung memberikan dampak psikologis bagi orangtua yang mendampingi proses belajar anak sekolah dasar. Kondisi ini dapat memberikan dampak pada perubahan psikologis orangtua seperti cemas, stres, depresi.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis orangtua selama mendampingi proses belajar anak sekolah dasar pada masa covid- 19 di wilayah kelurahan desa karang pucung.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptik analitik dengan jumlah sampel 154 responden, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel random sampling dengan menggunakan pendekatan cross-sectional, instrumen yang digunakan untuk mengukur perubahan psikologis mendampingi pembelajaran online dalam penelitian ini dengan instrumen DASS (42) dengan hasil uji validitas r hitung $(0,300-0,360) > r$ tabel $(0,294)$ dinyatakan valid dan reliabel dengan hasil $(\alpha = 0,746 > \alpha = 0,6)$. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat, waktu dalam penelitian ini adalah 11 April-25 Mei 2021, penelitian ini dinyatakan lolos etik di Universitas Muhammadiyah Gombong dengan nomor SK 056.6/II..3.AU/F/KEPK/III/2021.



Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan dari 154 responden didapatkan hasil 79 responden (51,3%) menunjukkan tingkat cemas sedang, 78 responden (50,6%) menunjukkan tingkat stres sedang, dan 97 responden (63,0%) menunjukkan tingkat depresi sedang.

Rekomendasi : Untuk orangtua dan berbagai pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran anak untuk menjadi bahan acuan adanya program berkelanjutan mengatasi masalah psikologis selama mendampingi belajar anak dari rumah.

Keywords: Psikologis, orangtua, mendampingi belajar sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Corona virus merupakan virus yang mengakibatkan penyakit pada organisme kecuali tumbuhan. Kantor perwakilan negara di China (China Country Office) mengatakan bahwa corona virus adalah penyakit menular jenis baru yang telah di temukan dan mengakibatkan penyakit yang dinamakan covid-19 (Jesica Moudy & Rizma Adila, 2020). Virus ini awalnya hanya menginfeksi pada hewan kelalawar dan unta. Pada penelitian Isbaniah (2020) virus yang mengakibatkan penyakit covid-19 disebut dengan Sars-CoV-2. Covid-19 dapat mengakibatkan gejala ringan, sedang maupun berat.

Menurut Julio Torales et.,al (2020) perkembangan informasi mengenai bertambahnya angka kasus covid-19 setiap harinya dan bertambah banyaknya data mengenai transmisi dan rute, repositori, masa inkubasi gejala dan hasil klinis termasuk tingkat kelangsungan hidup yang terjadi diseluruh dunia. Prevalensi kasus kejadian covid-19 secara global yang terdiri dari 220 negara pada tanggal 30 November 2020 terkonfirmasi 62.195.274 dan 1.453.355 jumlah kematian (Satgas Covid). Di Indonesia terdapat kasus covid-19 sebanyak 538.883 kasus, sembuh 4505518 dan 16945 meninggal (Satgas Covid). Jawa Tengah pada Senin, 30 November 2020 total terkonfirmasi 55.803, dirawat 8.730, sembuh 43.383 dan 3.690 total kematian (Jateng Tanggap Covid-19). Di Kabupaten Banyumas sendiri total 1.510 telah terkonfirmasi, 190 dirawat dirumah sakit, 72 isolasi khusus, 375 isolasi mandiri, 883 sembuh, dan 62 total kematian (Banyumas Tanggap Covid-19).

Dengan hadirnya corona virus di Indonesia selama ini saat berdampak untuk semua penduduk, dampak corona virus timbul diberaneka bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan (Kompas,2020).

Menurut Purwanto dkk (2020) selama terjadinya corona virus disease proses belajar mengajar secara daring menimbulkan dampak yang besar bagi para orang tua, mereka diharuskan untuk membeli kuota internet sehingga orang tua mengeluarkan biaya tambahan lebih karena pembelajaran secara daring begitu mengandalkan akses dari internet. Orang tua pun merasakan kerepotan dalam mendisiplinkan dan membimbing anak sendiri. Dampak lainnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka menghabiskan banyak waktu dan selalu menyisihkan waktu mereka untuk selalu mendampingi anak dalam pembelajaran dirumah, dalam mendampingi pembelajaran secara online dirumah tentunya sangat mempengaruhi dan mengurangi aktifitas rutin harian mereka terkadang mereka ikut belajar bahkan mereka ikut juga dalam mengerjakan tugas anak. Meskipun begitu banyak orang tua yang memberikan apresiasi kepada guru bahwa menjadi guru di sekolahan tidak lah mudah karena mereka mengalami sendiri bahwa mengajar 2 anak saja begitu sulit, apalagi guru yang harus mengajar 20 anak dikelas (Yoo,2014)

Berdasarkan penelitian dari Mengting Wu et., all (2020) yang berjudul "Status Kesehatan mental orang tua mendampingi belajar selama pandemi Covid-19 dan faktor

pengaruhnya” didapatkan hasil berdasarkan skor PHQ-9 dan GAD-7 yang terdiri dari empat tingkat yaitu: tidak menunjukkan gejala, gejala ringan, sedang dan parah didapatkan hampir seluruh orang tua dari besarnya sample menunjukkan adanya gejala depresi sedang, cemas sedang dan stres sedang pada orang tua saat mendampingi anak belajar dimasa pandemi covid-19 sedangkan berdasarkan penelitian Abdul Aziz Muslim (2020) yang berjudul “Pelatihan Manajemen Stres kepada Orang Tua Saat Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Anak” didapatkan hasil semua orang tua yang berada pada kategori stres tinggi dan dapat diturunkan kedalam kategori stres sedang atau rendah

Penelitian ini diambil di Desa Karangpucung dengan alasan banyaknya anak usia sekolah dasar yang menggunakan pembelajaran daring dan banyak orang tua yang mengalami berbagai masalah dalam pembelajaran daring tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan 12 Desember 2020 oleh peneliti di Desa Karangpucung Kecamatan Tambak terdapat masalah psikologis pada orang tua siswa sekolah dasar diantaranya cemas, stress dan depresi. Berdasarkan hasil wawancara 10 orang tua siswa sekolah dasar menurut instrumen kuisioner DASS bahwa 6 orang tua stres sedang dengan skor penilaian 19-25 dengan gejala menjadi mudah marah dengan hal-hal kecil, mudah merasa kesal, mudah tersinggung dan sulit untuk bersantai, 2 orang tua cemas sedang dengan skor penilaian 10-14 dengan gejala cemas berlebihan dalam suatu situasi namun bisa lega jika hal tersebut berakhir, kelelahan, mudah panik, takut diri terhambat oleh tugas-tugas yang tidak bisa dilakukan serta ketakutan akan penurunan prestasi anak dimasa pembelajaran online, serta 2 orang tua mengatakan depresi ringan dengan penilaian 10-13 dengan gejala merasa diri tidak layak menggantikan peran guru yang begitu berat sedangkan pendidikan orang tua hanya sebatas sekolah dasar, merasa tidak antusias dalam melakukan hal apapun, tidak merasakan kenikmatan dari berbagai hal yang dilakukan dan sulit untuk meningkatkan inisiatif dalam melakukan suatu hal. Hal tersebut juga dikarenakan mereka mengeluhkan masalah waktu harus lebih untuk mendampingi anak sedangkan merekapun memiliki kegiatan tersendiri, anak malas untuk belajar sehingga tugas-tugas yang diberikan guru, orang tua yang mengerjakan. Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kondisi Psikologis Orang Tua Selama Mendampingi Proses Belajar Anak Sekolah Dasar Pada Masa Covid- 19 Di Wilayah Kelurahan Desa Karangpucung Kabupaten Banyumas”.

2. Literatur Review

2.1. Konsep Covid

Coronavirus adalah gabungan dari subkeluarga dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. Virus jenis baru ini menyerang pada sistem pernafasan manusia dengan cara saling menularkan sehingga dapat mengakibatkan kematian (Thalia, 2020). Etiologi Corona virus disease menurut *International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV)* menjuluki etiologi dari corona virus disease sebagai *SARS-CoV-2* (Isbaniah, 2020). Virus covid-19 meliputi batuk, suhu tubuh yang tinggi, diare, sakit kepala, hilangnya indra penciuman (Struyf et al., 2020). Penularan covid-19 dari manusia ke manusia dapat diprediksi penularannya melalui droplet (Zhou P et.al., 2020). Pada umumnya penularan virus ini melalui kontak langsung dengan virus, kemudian virus masuk kedalam mukosa terbuka (Zhu N et al., 2020). Corona virus berdampak pada sektor ekonomi, transportasi dan pertanian saja pandemi covid-19 juga berdampak besar di sektor pendidikan, karena

dampak dari penyebaran virus ini kini sudah mulai masuk kedalam sektor pendidikan (Abidah A, 2020).

2.2. Konsep Orang Tua

Menurut etimologi definisi orang tua orang tua adalah seorang anak yang pernah melahirkan anak dan bertanggung jawab atas anaknya sendiri ataupun anak yang didapatkan dengan cara adopsi (Wahidin,2019). Peran orang tua sendiri adalah bertanggung jawab yaitu sebagai pendidik, panutan, pembimbing, wadah komunikasi dan sebagai pendamping (bkkbn,2014).

2.3 . Kondisi Psikologis

Psikologi berasal dari dua kata psyche (jiwa) dan logo (logo) yang artinya ilmu pengetahuan. Berbagai masalah psikologis antara lain cemas, stres dan depresi

2.3.1 Cemas

Kecemasan adalah pengalaman manusia yang memiliki sifat umum dengan respon emosional pada yang tidak menyenangkan, penuh kekhawatiran, atau ketakutan yang diungkapkan dan tidak bisa diarahkan karena adanya sumber ancaman dan pemikiran tentang hal-hal yang akan datang, ketakutan yang tidak jelas dan tidak dapat dikenali (Solehati&kosasih, 2015) tanda dan gejala cemas lain 5 berkeringat , gemetar, jantung berdebar, pusing dan mual (Mulyani, 2013).

2.3.2 Stres

Stres adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan psikologis dan emosional dengan reaksi atau respon tubuh terhadap lingkungan yang dapat memproteksi diri kita (Mumpuni,Yekti & Wulandari,2010). Respon stres dibagi menjadi beberapa (Safaria dan Saputra, 2012), yaitu sebagai berikut: gejala fisiologis, gejala emosional, gejala kognitif, gejala komunikasi interpersonal, gejala organisasional.

2.3.3 Depresi

Depresi diartikan sebagai suatu periode gangguan fungsi manusia yang berkaitan dengan kesedihan, meliputi perubahan pola tidur, nafsu makan, psikomotorik, konsentrasi, keputusan, ketidakberdayaan,dan depresi dalam diri (Kaplan, 2010). Depresi dapat diwujudkan dengan gejala seperti timbulnya kelelahan, putus asa, perubahan pola tidur, hilangnya nafsu makan, kenikmatan yang berkurang, dan bunuh diri (Haryanto *et al.*, 2015).

3. Metode

Jenis penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, Deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian dengan mengusulkan prosedur atau metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu. Deskriptif kuantitatif juga merupakan penelitian menggunakan observasi, studi pustaka, wawancara dan kuisioner untuk memperoleh bagaimana keadaan saat ini dari subjek yang diteliti (Sugiyono, 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 HASIL

Dari penelitian yang sudah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

4.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik yang sudah diamati dalam penelitian ini yaitu karakteristik yang berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama mendampingi belajar anak dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	(f)	(%)
Umur	22-30	22	14,1%
	31-40	71	46%
	41-50	48	30,9%
	51-78	13	8,1%
JK	Perempuan	27	17,5%
	Laki-laki	127	82,5%
Pendidikan	SD	32	14,1%
	SMP	53	46%
	SMA	56	30,9%
	PT	9	8,1%
	LL	2	1,3%
	Lama mendampingi belajar	<1 bulan	18
	>1 bulan	18	11,7%
	>3 bulan	118	76,6%

Berdasarkan [Tabel 4.1](#) dapat dilihat bahwa responden terbanyak dalam mendampingi belajar anak siswa rentang 31-40 yang berjumlah 71 responden (46%), jenis kelamin responden terbanyak perempuan dengan total 127 responden (82,5%), tingkat pendidikan responden terbanyak berpendidikan SMA dengan total 58 responden (37,7 %), dan responden terbanyak menurut lamanya mendampingi belajar anak adalah >3 bulan yaitu dengan jumlah total 118 responden (76,6%)

4.1.2. Kondisi Psikologis Orangtua Mendampingi Belajar Berupa :

a. Tingkat Kecemasan

[Tabel 4.2](#) Tingkat Kecemasan Responden Dalam Mendampingi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 (n=154)

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Normal	3	1,9%
2	Ringan	7	4,5%
3	Sedang	79	51,3%
4	Parah	50	32,5%
5	Sangat Parah	15	9,7%
	Total	154	100,0%

Berdasarkan [tabel 4.2](#) menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas dalam mendampingi belajar anak siswa sekolah dasar Desa Karangpucung berada pada kategori kecemasan sedang dengan jumlah 79 responden (51,3%).

b. Tingkat Stres

Tabel 4.3 Tingkat Stres Responden

Dalam, Mendampingi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 (n=154).

No	Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Normal	17	11,0%
2	Ringan	33	21,4%
3	Sedang	78	50,6%
4	Parah	26	16,9%
	Total	154	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres dalam mendampingi belajar anak siswa sekolah dasar Desa Karangpucung berada pada kategori stres sedang dengan jumlah 78 responden (50,6%).

c. Tingkat Depresi

Tabel 4.4 Tingkat Depresi Responden Dalam Mendampingi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 (n=154).

No	Tingkat Depresi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Normal	11	7,1%
2	Ringan	36	23,4%
3	Sedang	97	63,0%
4	Parah	10	6,5%
	Total	154	100,0%

Berdasarkan dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden mengalami depresi dalam mendampingi belajar anak siswa sekolah dasar Desa Karangpucung berada dalam kategori depresi sedang dengan jumlah 97 responden (63,0%).

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun, 48 responden (30,9%). pada usia 31-40 dalam usia ini orangtua masuk kedalam usia produktif dimana orangtua sudah sangat mencukupi dalam proses pendampingan anak mulai dari hal-hal kecil hingga dalam proses pembelajaran dirumah

Semakin memadai usia maka akan semakin baik pula proses perkembangan psikologisnya, namun pada usia tertentu proses perkembangan psikologisnya tidak secepat remaja sehingga faktor usia akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dan akan terjadi puncaknya penurunan dalam jangka waktu tertentu. Umur akan bertambah seiring bertambahnya usia (Iriant, 2018).

Menurut karakteristik jenis kelamin didapatkan jumlah terbanyak 127 responden (82,5%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa responden perempuan lah yang paling banyak mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa wanita lah yang terbanyak dalam mendampingi belajar anak dikarenakan peran terbesar dalam pendampingan anak adalah seorang ibu, wanita berpengaruh besar terhadap keluarga, karena wanita merupakan awal interaksi bagi anak sejak dilahirkan, dimana wanita menempati posisi kunci dalam mendidik dan mengasuh anak, wanita juga tempat untuk bersandar anak bahkan menjadi pusat pendidikan dan panutan anak, sehingga anak lebih nyaman bersama dengan wanita, maka dari itu wanita tidak hanya berperan sebagai ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja tetapi juga memiliki peran lain seperti berkerja dan sebagainya

Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil terbanyak 58 responden (37,7%) memiliki tingkat pendidikan SMA. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada setiap individu sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi juga lebih sanggup, berpikir kritis atas apa yang mereka dapatkan, sehingga membuat mereka bisa memilah memilih apa yang baik dan apa yang tidak untuk mereka lakukan terhadap anak (*Hetherrington dan Parke, 1979*)

Menurut karakteristik lamanya orangtua mendampingi belajar anak didapatkan jumlah terbanyak 118 responden (76,6%) mendampingi anak >3 bulan. lamanya pembelajaran dari rumah ini membuat orangtua merasakan kewalahan, bosan, kurang sabar karena memikirkan pekerjaan yang harus dia lakukan selain mengawasi dan melakukan kegiatan bersama anak lamanya mendampingi anak dirumah juga menyebabkan berbagai gangguan psikologis seperti cemas, stres dan depresi (*Fadilah, 2021*)

4.2.2 Kondisi Psikologis Orangtua Mendampingi Belajar Berupa :

a. Tingkat Cemas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada orangtua siswa sekolah dasar Desa Karangpucung didapatkan hasil terbanyak dalam mendampingi belajar berjumlah 79 responden (51,3%) cemas sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa mendampingi siswa sekolah dasar membutuhkan pengetahuan dari orangtua, dan semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua semakin baik pemahaman orangtua terhadap pembelajaran anak-anaknya. Orangtua memiliki kesadaran diri bahwa pendampingan orangtua dalam proses belajar anak menunjukkan bahwa peran orangtua berpengaruh besar terhadap hasil belajar anak saat dirumah hal ini menyebabkan orangtua merasakan cemas bahwa dirinya tidak mampu menjadi pendamping yang baik dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang, dan orangtua khawatir bahwa dirinya tidak bisa mendampingi anak dengan semaksimal mungkin karena tingkat pengetahuan orangtua sendiri tidak semaksimal guru

b. Tingkat Stres

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada orangtua siswa sekolah dasar Desa Karangpucung didapatkan hasil terbanyak dalam mendampingi belajar berjumlah 78 responden (50,6%) stres sedang. Analisis hasil dalam penelitian ini sejak ditetapkan penyakit menular jenis baru pada bulan desember 2019 yang mengakibatkan lamanya pembelajaran daring yang ditetapkan pada bulan maret 2020 menimbulkan lamanya pembelajaran dirumah atau pembelajaran jarak jauh menyebabkan orangtua kewalahan karena anak hanya mau bermain hp, menonton televisi sehingga pekerjaan anak diberikan kepada orangtua hal ini menyebabkan stres pada orangtua. Orangtua mengalami stres yang berlanjut akibat covid-19 (*Brown, 2021*) hal ini terlihat pada saat pandemi membuat orangtua stres karena berfikir bagaimana cara untuk mencukupi kebutuhan dengan mempertahankan pekerjaan yang ada atau mencari sampingan sementara harus mendampingi belajar anak dirumah

c. Tingkat Depresi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada orangtua siswa sekolah dasar Desa Karangpucung didapatkan hasil terbanyak dalam mendampingi belajar berjumlah 97 responden (63,0%) sedang. Dalam penelitian ini lamanya pembelajaran dirumah selama pandemi mengakibatkan permasalahan terhadap orangtua diantaranya kemauan anak untuk belajar semakin berkurang, dimana anak hanya mau bermain, menonton tv belum lagi banyaknya biaya yang lebih yang digunakan untuk membeli kuota, tingkat kesulitan yang dialami orang tua dalam menjelaskan materi kepada anak hal tersebut membuat orangtua merasa lelah yang pada akhirnya menimbulkan perasaan merasa tidak antusias dalam melakukan hal apapun, tidak merasakan kenikmatan dari berbagai hal yang dilakukan dan

sulit untuk meningkatkan inisiatif dalam melakukan suatu hal. Depresi diartikan sebagai suatu periode gangguan fungsi manusia yang berkaitan dengan kesedihan, meliputi perubahan pola tidur, nafsu makan, psikomotorik, konsentrasi, keputusan, ketidakberdayaan, dan depresi dalam diri (Kaplan, 2010). Pada penelitian yang dilakukan Fang (dalam penelitian Susilowati, 2021) menemukan bahwa covid-19 menyebabkan distress bagi masyarakat umum. Distress merupakan bentuk pertahanan emosi seseorang akibat stress yang terkadang muncul dalam bentuk depresi (misalnya putus asa, sedih dan kehilangan minat).

5. Kesimpulan

5.1. Karakteristik dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa umur terbanyak dalam pendampingan belajar anak adalah umur 31-40 tahun sebanyak 71 responden (46%), Dilihat berdasarkan jenis kelamin didapatkan perempuan sebanyak 127 responden (82,5%), SMA sebanyak 56 responden (30,9%), Sedangkan menurut lamanya mendampingi belajar anak didapatkan hasil >3 bulan sebanyak 118 responden (76,6%).

5.2 Kondisi Psikologis Tingkat Kecemasan Orangtua hasil ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas terbanyak berada pada kategori kecemasan sedang dengan jumlah 79 responden (51,3%).

5.3 Kondisi Psikologis Tingkat Stres Orangtua hasil penelitian pada kategori stres terbanyak pada kategori stres sedang dengan jumlah 78 responden (50,6%).

5.4 Kondisi Psikologis Tingkat Depresi Orangtua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori depresi orangtua terbanyak pada kategori sedang dengan jumlah 97 responden (63,0%).

Referensi

- [1] Isbaniah. (2020). Gambaran Kecemasan Anak Prasekolah Saat Pandemi Covid 19. 8.
- [2] Torales, J. (2020). Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Learning*, 1 (1) (2020), 1-10, 10.
- [3] Purwanto, A. R. (2020). 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar'. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (15 April article/view/397).
- [4] Yoo, S., Jeong Kim, H. and Young Kwon, S. (2014), "Between ideal and reality: A different view on online-learning interaction in a cross-national context", *Journal for Multicultural Education*, Vol. 8 No. 1, pp. 13 - 30. https://doi.org/10.1108/JME_04-2013-0018.
- [5] Muslim, AA, Rafica, VM, & Zainudin, M. (2020). Pelatihan Manajemen Stres kepada Orang Tua Saat Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Anak. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 153-158.
- [6] Iriant, S. S. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pajeruk 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 26 (2): 075-085 .

- [7] Brown, S. (2021). Stres Akademik Akibat Covid-19. *JPGI(Jurnal Penelitian Indonesia)*, 5(2).
- [8] Kaplan, HI., Saddock, B.J.,& Grebb, J. A.,(2010). Sinipsis Psikiatri Jilid 2.Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta:*Binarupa Aksara.Keluarga*, 1(2), 149-157.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
